

Realitas Kehidupan Sosial Aktor Film (Sebuah Studi Fenomenologi Kehidupan Sosial Aktor Film Indonesia)

Jumlah Halaman: xi + 117 halaman + 25 lampiran

Bibliografi: 26 acuan, 2002 – 2014

ABSTRAK

Setiap orang adalah aktor. Kehidupan sosial diibaratkan sebagai sebuah panggung, dimana setiap orang akan menentukan peran yang tepat untuk lawan bicaranya. Namun aktor sejatinya adalah seorang pemain peran dalam pementasan cerita, drama, dan sebagainya di panggung, radio, televisi, atau film. Para aktor seringkali dituntut profesionalitas dan totalitasnya dalam menjalankan sebuah peran. Seni peran merupakan jenis seni audio visual, maka membutuhkan keahlian dalam hal vokal maupun gerak teatral. Bukan sekedar mengubah penampilan atau meminjam karakter milik tokoh dalam naskah, selama pertunjukan dan produksi film berlangsung. Para aktor harus dapat menjwai dan mengisi peran sebuah tokoh dengan berakting.

Aktor sebagai individu tentu memiliki konsep diri dan komunikasi interaksional dengan lingkungannya. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu adakah perubahan konsep diri yang dimiliki oleh seorang aktor setelah ia menjadi diri orang lain. Selain konsep diri, peneliti juga ingin mengetahui apakah secara komunikasi interaksi dengan lingkungannya ada perubahan setelah ia harus beralih karakter lain ke dirinya sendiri lagi.

Peneliti menemukan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi konsep diri seorang aktor. Dalam *indepth interview*, *keyinforman* sebagai aktor umumnya menyatakan bahwa semenjak menjalani seni peran mereka menjadi lebih memiliki empati kepada sesamanya. Empati tersebutlah yang akhirnya mempengaruhi konsep diri sang aktor selain dari keluarga dan lingkungannya.

Melalui penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi sosial aktor film berjalan biasa saja bahkan cenderung menjadi lebih baik. Aktor juga kerap mengadopsi nilai-nilai dari setiap karakter yang didalamnya. Bukan hal yang mudah untuk seseorang mendapat sebutan sebagai aktor. Butuh disiplin tinggi, sensitivitas, empati dan kemampuan beradaptasi yang baik. Riset mendalam dan penguasaan jiwa yang baik, menjadi faktor krusial bagi aktor dalam proses transformasi dan netralisasi diri.